

## KAJIAN IMPLEMENTASI DESAIN UNIVERSAL PADA TAMAN FLAMBOYAN SEBAGAI RUANG PUBLIK YANG INKLUSIF

### Teja Belia

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190159@student.ums.ac.id

### Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Suryaning.Setyowati@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Keberadaan taman kota memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat di perkotaan. Berdasarkan data Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta, Pada tahun 2021 terdapat 2.566 RTH dengan luas lebih dari 1.800 hektar dan mayoritas RTH tersebut berbentuk taman, yakni 1.466 unit. Di Jakarta, taman kota tidak selalu dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan inklusivitas, termasuk Taman Flamboyan yang merupakan ruang terbuka publik bagi masyarakat Cilangkap. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan desain universal pada taman kota yang ada di Jakarta sebagai ruang publik yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan desain universal pada Taman Flamboyan dan untuk mengidentifikasi pengaruh inklusivitas Taman Flamboyan sebagai ruang publik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi secara langsung, studi literatur, dan wawancara secara langsung kepada pengunjung. Pedoman dan standarisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Permen PUPR No.14/PRT/2017 tentang desain universal dan berdasarkan teori Stella L Zhou tentang dimensi inklusivitas ruang publik. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa Taman Flamboyan sebagian besar belum memenuhi kriteria 7 prinsip desain universal dan belum dapat dikatakan sebagai ruang publik yang inklusif dikarenakan kondisi sarana yang ada belum terawat dengan baik dan fasilitas yang ada belum dapat mengakomodasi pengguna disabilitas.*

### KEYWORDS:

Desain Universal; Taman Flamboyan; Ruang Publik Inklusif

### PENDAHULUAN

Permasalahan perkotaan tidak jauh-jauh dari kepadatan penduduk, kemacetan, kebisingan, adanya area kumuh, gaya hidup dan sebagainya. Kehidupan diperkotaan yang seperti itu secara relatif akan menimbulkan reaksi stres pada masyarakat yang tinggal disana.

Bell dkk. (2001) menyatakan beberapa orang berusaha mendapatkan kebahagiaan sejati dengan cara melarikan diri dari daerah atau suasana perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kenyamanan di kota salah satunya adalah dengan adanya keberadaan taman kota sebagai ruang publik diperkotaan.

Keberadaan taman kota memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat di perkotaan. Setiap tahun banyak orang yang mengunjungi taman dan terus meningkat secara pesat. Berdasarkan data

Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta, terdapat 2.566 RTH dengan luas lebih dari 1.800 hektare pada 2021. Mayoritas RTH tersebut berbentuk taman, yakni 1.466 unit.

Taman kota harus mampu mengakomodasi seluruh kelompok masyarakat tanpa membedakan usia dan keterbatasan, baik yang memiliki kondisi normal, difabel, ibu hamil, anak-anak maupun lansia. Melalui pendekatan desain universal dapat menyediakan fasilitas yang mampu untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna dikarenakan tujuan dari desain universal adalah mendesain bangunan ataupun produk yang dapat dan mudah diakses oleh semua orang.

Di Jakarta, taman kota tidak selalu dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan inklusivitas, termasuk Taman Flamboyan yang

merupakan ruang terbuka publik yang digunakan untuk aktivitas luar ruang bagi masyarakat Cilangkap. Dengan menyediakan beberapa fasilitas seperti lapangan bola, taman bermain, dan *outdoor fitness* dan sebagainya yang dapat digunakan oleh semua pengunjung yang datang. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas yang tersedia dalam kondisi kurang terawat dan belum tersedianya fasilitas yang dikatakan inklusif sehingga tidak semua orang mendapatkan hasil dan manfaat yang sama dari penggunaan ruang publik. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan desain universal pada taman kota yang ada di Jakarta sebagai ruang publik yang inklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan desain universal pada Taman Flamboyan?
2. Bagaimana pengaruh inklusivitas Taman Flamboyan sebagai ruang publik?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan desain universal pada Taman Flamboyan dan untuk mengidentifikasi pengaruh inklusivitas Taman Flamboyan sebagai ruang publik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Desain Universal

Di Indonesia pengertian desain universal (*universal design*) tertuang dalam Permen PUPR No. 14 Tahun 2017, sebagai suatu rancangan yang dapat digunakan oleh semua orang secara bersama-sama tanpa diperlukan adaptasi atau perlakuan khusus (Perpen PUPR No.14, 2017). Pendekatan Desain Universal memiliki Tujuh Prinsip Desain Universal menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Penerapan 7 Prinsip Desain Universal adalah sebagai berikut:

1. Kesetaraan dalam penggunaan (*Equitable Use*)  
Menyediakan sarana fasilitas yang dapat digunakan semua pengguna dari berbagai kalangan.
2. Keselamatan dan keamanan bagi semua pengguna  
Desain harus dapat meminimalkan bahaya dan konsekuensi yang merugikan bagi semua orang.
3. Kemudahan akses tanpa hambatan

Desain harus dapat menjamin kemudahan akses ke, dari, dan didalam bangunan gedung dan lingkungan yang bebas hambatan secara fisik dan non fisik serta mudah dipahami terlepas dari tingkat pengetahuan, pengalaman, keterampilan bahasa dan konsentrasi pengguna.

4. Kemudahan akses informasi bagi semua orang  
Desain harus menjamin kemudahan akses informasi bagi semua pengguna mulai dari kemampuan sensorik pengguna hingga kondisi fisik.
5. Kemandirian penggunaan ruang  
Desain memperhatikan berbagai kemampuan pengguna yang berbeda sehingga dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.
6. Efisiensi upaya bagi semua pengguna  
Desain dapat digunakan secara efisien dan nyaman bagi pengguna tanpa mengalami kesulitan.
7. Kesesuaian ukuran dan ruang secara tepat bagi semua pengguna  
Ukuran dan ruang dapat digunakan semua pengguna dari berbagai perbedaan terlepas dari posisi tubuh, postur, ukuran dan mobilitas pengguna.

### Taman Kota

Menurut Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008, Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Jika di tinjau dari kondisi fisiknya, taman kota dapat dikatakan sebagai ruang terbuka yang dapat digunakan untuk beraktivitas oleh orang banyak. Taman kota juga dapat diartikan sebagai taman yang berada di lingkungan perkotaan yang dapat dinikmati semua orang tanpa perlu mengeluarkan biaya dan mampu mengantisipasi dampak-dampak yang disebabkan oleh perkembangan kota (Abdillah, Junaidy.2005).

### Ruang Publik Inklusif

Ruang publik adalah pusat kehidupan publik dan bagian penting dari lingkungan binaan perkotaan. Ini sering dilihat sebagai aset publik yang menghasilkan berbagai manfaat dan peluang publik (UN Habitat, 2015).

Dalam studi "Lebih inklusif dari sebelumnya - Kisah taman kota bersejarah di Ankara, Turki", Akkar Ercan & Oya Memlük (2015) menyimpulkan

bahwa inklusivitas ruang publik itu kompleks karena isu ruang publik bersifat *multiple*, *site specific* dan *interrelated*. Hal ini menghasilkan berbagai faktor berbeda yang dapat membentuk dan mempengaruhi inklusivitas ruang publik. Menurut Stella L. Zhou sebagian besar faktor yang mempengaruhi inklusivitas ruang publik berada di bawah tiga dimensi yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu:

- Lingkungan Fisik
- Pengalaman Pribadi
- Proses & Konteks

## METODE PENELITIAN

### Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Flamboyan yang berlokasi di Jl. Raya Cilangkap, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2022 hingga Desember 2022.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang difokuskan pada permasalahan dan fakta yang dilakukan dengan cara observasi, studi literatur dan wawancara secara langsung kepada pengunjung.

### Tahapan penelitian

Adapun analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : mereduksi data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pengunjung di Taman Flamboyan dengan mengambil informasi penting yang terkait dengan bahasan dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara sistematis dengan berupa teks naratif (catatan di lapangan) dan juga dalam bentuk tabel pola hubungan, dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan atas jawaban dari permasalahan yang ada dengan melakukan verifikasi data secara berulang dan dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, sehingga kesimpulan yang di hasilkan merupakan kesimpulan yang andal atau kredibel.

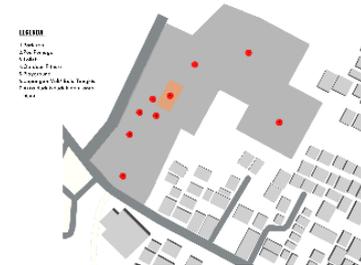
## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Taman Flamboyan

Taman Flamboyan merupakan ruang terbuka publik yang bisa digunakan untuk aktivitas luar ruang bagi masyarakat Cilangkap. Terletak di Jl. Raya Cilangkap, Jakarta Timur, taman ini memiliki luas  $\pm 7,9$  hektar.



Gambar 1. Lokasi Taman Flamboyan (Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 2. Peta Fasilitas Taman Flamboyan (Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

### Kondisi Fisik Lingkungan

#### a. Aksesibilitas

- Jalur Pedestrian dan *Jogging Track*

Jalur pedestrian dan *jogging track* yang ada di Taman Flamboyan memiliki lebar  $\pm 150$  cm. Menggunakan material *paving block* berbentuk heksagonal dengan kondisi yang kurang baik. Pada sepanjang jalur tidak tersedianya jalur pemandu sebagai akses untuk pengguna tuna netra. Jalur pedestrian dan *jogging track* tidak membingungkan pengguna ketika memakainya karena desainnya yang sederhana, namun kurangnya perawatan membuat jalur ini cukup licin dikarenakan lumut dan medannya yang naik turun serta banyaknya area yang berlubang sehingga akan lebih mudah tergelincir jika tidak berhati-hati.



Gambar 3. Kondisi Jalur Pedestrian (Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 4. Kondisi *Jogging Track* (Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

## b. Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

### - Area Parkir

Parkir terdapat di dalam Taman Flamboyan. Area parkir terbuat dari *paving block* dan tidak adanya garis penanda serta pembeda antara parkir mobil dan motor. Taman Flamboyan belum menyediakan parkir khusus untuk difabel.



Gambar 5. Kondisi Area Parkir  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

### - Outdoor Fitness

Terdapat *outdoor fitness* kecil yang diisi oleh 3 alat *gym* seperti *seats waist swivel*, *treadmill machine*, dan *rowing machine*. Bidang lantai beralaskan beton yang diberi aspal, kondisinya kurang terawat dengan baik karena terdapat beberapa bagian yang berlubang. Kondisi alat *gym* masih terbilang baik dan masih berfungsi.



Gambar 8. Kondisi Outdoor Fitness  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

### - Taman Bermain

Pada area bermain anak hanya terdapat satu jenis permainan yaitu jembatan rantai yang dapat digunakan oleh anak-anak dengan usia mulai dari 8 tahun. Jembatan rantai dicat dengan kombinasi warna hijau, oranye, merah, dan krem. Area taman bermain tidak diberi alas berupa *paving block* dan lainnya, melainkan langsung tanah. Disekeliling taman bermain terdapat bangku taman yang terbuat dari beton yang di cat berwarna-warni.



Gambar 6. Kondisi Taman Bermain  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

### - Bangku Taman

Terdapat 2 jenis bangku taman yang digunakan. Bangku taman jenis 1 terbuat dari beton dan berbentuk bulat, sedangkan bangku taman jenis 2 terbuat dari beton dan memanjang. Kedua jenis bangku ini dicat dengan warna merah, kuning, dan biru. Kondisi kedua bangku taman kurang terawat, beberapa bangku taman yang ada dalam kondisi rusak dan berlubang.



Gambar 9. Kondisi Bangku Taman  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

### - Lapangan

Lapangan berukuran  $\pm 49 \text{ m}^2$  dan biasa digunakan sebagai area bermain bola voli dan bulu tangkis. Disisi kanan dan kiri lapangan terdapat bangku panjang yang dapat digunakan sebagai area duduk dan beristirahat setelah bermain. Kondisi lapangan tidak terawat dikarenakan beberapa bagian lapangan berlubang dan cat yang sudah memudar.



Gambar 7. Kondisi Lapangan

### - Toilet

Taman Flamboyan memiliki 2 toilet yang dapat digunakan. Masing-masing toilet berukuran  $125 \times 150 \text{ cm}$  dan merupakan toilet campuran. Kondisi toilet yang ada sangat kotor dan tidak terurus.



Gambar 10. Kondisi Toilet  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

### - Ramp

*Ramp* terdapat pada area menuju lapangan bola dengan lebar *ramp* 120 cm dan ketinggian *ramp* yang tidak terlalu curam.

Kondisi *ramp* yang ada tidak terawat dengan baik, beberapa bagian rusak dan dipenuhi dengan rumput. Selain itu, penggunaan material yang kurang tepat yakni menggunakan *paving blok* berbentuk heksagonal sehingga akan sedikit kesulitan untuk pengguna kursi roda yang ingin melintas.



Gambar 11. Kondisi Ramp

(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

#### - Signage

*Signage* yang ada terletak di area masuk taman flamboyan, area *fitness outdoor*, dan area parkir. *Signage* yang ada cukup informatif, namun beberapa *signage* tidak kelihatan karena pemilihan warna latar dan tulisan yang kurang sesuai. Selain itu, kondisi *signage* yang ada kotor dan kurang terawat.



Gambar 12. Kondisi Signage

(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

#### - Tempat Sampah

Di Taman Flamboyan terdapat 3 jenis tempat sampah. Tempat sampah jenis 1 terbuat dari plastik dengan 3 tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis sampahnya, sampah basah berwarna hijau, sampah kering berwarna kuning dan sampah B3 berwarna merah. Kondisi tempat sampah tidak terawat, terdapat banyak tempat sampah yang rusak seperti tempat sampah yang pecah dan tutup tempat sampah yang tidak ada. Tempat sampah jenis 2 berbentuk penguin. Kondisi tempat sampah ini cukup baik, namun tidak adanya keterangan jenis untuk pemilahan sampah. Tempat sampah jenis 3 berbentuk apel dengan berwarna merah, kuning, dan biru. Kondisi tempat sampah kurang terawat, banyak tempat sampah yang berlubang serta tidak adanya keterangan jenis untuk pemilahan sampah.



Gambar 13. Kondisi Tempat Sampah Jenis 1 & 2  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 14. Kondisi Tempat Sampah Jenis 3  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

## PEMBAHASAN

### Implementasi Desain Universal

Pada Taman Flamboyan, analisis terhadap penerapan desain universal dilakukan dengan menggunakan 7 prinsip desain universal menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Bagian Penerapan Prinsip Desain Universal. Berikut adalah 7 prinsip desain universal dan kesesuaiannya:

#### 1. Kesetaraan dalam Penggunaan

Kesesuaian desain :

- Pada jalur pedestrian dan *jogging track* Belum adanya jalur pemandu untuk tuna netra.
- Tidak tersedianya area parkir untuk difabel.
- Taman bermain tidak dapat digunakan oleh ABK karena desainnya yang membahayakan.
- Lapangan dapat digunakan oleh siapa saja tanpa membedakan usia, gender, dan kemampuan.
- *Outdoor Fitness* belum dapat digunakan oleh penyandang disabilitas.
- Bangku taman Agak sulit digunakan untuk pengguna tuna netra karena desain bangku.
- Tidak tersedianya toilet untuk disabilitas.
- *Ramp* cukup sulit digunakan pengguna kursi roda dikarenakan areanya yang tidak rata.
- *Signage* belum di desain dengan huruf timbul atau huruf *braille*.

- Tempat sampah dapat diakses dan digunakan oleh siapa saja.

## 2. Keselamatan dan keamanan

Kesesuaian desain :

- Jalur pedestrian yang ada masih dapat digunakan oleh pengguna normal dan pengguna kursi roda namun perlu berhati-hati karena beberapa jalur yang licin dan berlubang.
- Area parkir terbilang aman karena berhadapan langsung dengan pos penjaga.
- Taman bermain kurang aman jika digunakan oleh anak-anak karena kondisinya yang hanya beralaskan tanah dan terdapat ranting-ranting yang berserakan sehingga akan membahayakan anak-anak jika terjatuh.
- Kondisi lapangan yang berlubang beresiko menyebabkan pengguna terjatuh.
- *Outdoor Fitness* kurang aman jika digunakan untuk anak-anak tanpa pengawasan.
- Tidak adanya sandaran pada bangku taman dan beberapa bangku taman sudah rusak sehingga membahayakan pengguna dan juga terdapat bangku taman yang letaknya jarang dijangkau sehingga beresiko terjadinya kriminalitas karena area sekitarnya yang sepi dan jarang dikunjungi.
- Toilet dalam kondisi kotor sehingga memudahkan pengguna terjatuh karena lantainya yang licin.
- *Ramp* berbahaya jika digunakan pengguna kursi roda karena kondisinya yang kurang baik.
- *Signage* tidak diletakkan di area yang dapat membahayakan.
- Tempat sampah tidak membahayakan pengguna.

## 3. Kemudahan akses tanpa hambatan

Kesesuaian desain :

- Pola jalur pedestrian yang ada menyebar ke seluruh area taman dengan desain yang sederhana sehingga mudah digunakan untuk

pengguna normal dan disabilitas, namun tidak untuk pengguna tuna netra dikarenakan tidak adanya jalur pemandu yang disediakan.

- Parkir mudah diakses karena masuk ke dalam taman.
- Taman bermain agak sulit ditemukan karena areanya yang kecil.
- Lapangan mudah diakses karena letaknya yang berada di tengah-tengah taman.
- Tidak adanya jalan setapak menuju *outdoor fitness* sehingga agak menyulitkan.
- Bangku taman tersebar diseluruh area taman.
- Toilet mudah diakses.
- Sulit diakses untuk pengguna kursi roda karena penggunaan materialnya yang kurang tepat.
- *Signage* dapat ditemukan karena berada di area yang mudah terlihat.
- Tempat sampah dapat ditemukan dengan mudah karena tersebar disekeliling taman.

## 4. Kemudahan akses informasi

Kesesuaian desain :

- Pada jalur pedestrian dan *jogging track* tidak ditemukan simbol untuk pengguna difabel.
- Adanya pembatas antara area parkir dan taman, namun tidak adanya garis pembatas parkir.
- Wahana bermain yang kurang variatif sehingga tidak langsung mengenali area bermain yang ada.
- Lapangan mudah ditemukan karena areanya yang terbuka.
- Adanya *signage* dan *outdoor fitness* terletak di area yang mudah ditemukan.
- Desainnya yang kurang informatif sehingga agak sulit dikenali.
- Tidak adanya *signage* toilet sehingga agak sulit ditemukan.
- Tidak adanya simbol untuk pengguna kursi roda.
- Beberapa fasilitas tidak diberikan tanda dan tidak adanya simbol fasilitas untuk pengguna disabilitas.

- Kebanyakan tempat sampah tidak adanya informasi pemilahan sampah yang jelas.

## 5. Kemandirian pengguna

Kesesuaian desain :

- Pada jalur pedestrian dan *jogging track* sulit digunakan untuk pengguna tuna netra dan pengguna kursi roda tanpa pendamping karena jalurnya yang memiliki kemiringan berbeda.
- Tidak adanya jalur parkir untuk pengguna disabilitas.
- ABK dan anak berusia dibawah 8 tahun perlu didampingi/ diawasi jika ingin bermain di area *playground* ini
- Pengguna dapat menggunakan lapangan secara mandiri.
- *Outdoor Fitness* pengguna difabel tidak dapat menggunakannya secara mandiri.
- Bangku taman tidak ramah untuk pengguna tuna netra.
- Toilet tidak dapat digunakan oleh disabilitas.
- Pengguna kursi roda perlu bersama pendamping jika ingin melewati *ramp* ini.
- *Signage* tidak dapat dibaca oleh tuna netra dan agak sulit terbaca oleh lansia karena pemilihan warna huruf yang kurang sesuai.
- Tempat sampah dapat digunakan oleh semua orang tanpa perlu dibantu orang lain.

## 6. Efisiensi upaya bagi semua pengguna

Kesesuaian desain :

- Jalur pedestrian mudah ditemukan.
- Tidak adanya garis pembatas akan menyulitkan pengguna memarkirkan kendaraannya.
- Desain taman bermain tidak rumit sehingga mudah digunakan.
- Lapangan belum disediakan jaring net sehingga pengguna tidak dapat langsung bermain voli/ bulu tangkis.
- Alat *gym* yang tersedia mudah digunakan dan tidak menyulitkan.
- Bangku taman memiliki desain yang simpel sehingga mudah digunakan.
- Toilet mudah digunakan.

- *Ramp* tidak efisien dan cukup menyulitkan pengguna kursi roda.
- *Signage* yang ada kurang efisien dan beberapa dibutuhkan jarak yang sangat dekat agar dapat terbaca.
- Tempat sampah mudah digunakan.

## 7. Kesesuaian ukuran dan Ruang

Kesesuaian desain :

- Lebar jalur pedestrian sudah sesuai standar aksesibilitas.
- Area parkir yang ada belum sesuai standar.
- Taman bermain belum sesuai dengan standar yang ada.
- Ukuran lapangan sudah memenuhi standar yang ada.
- Luasan area *outdoor fitness* masih terbilang kecil dan belum sesuai standar.
- Bangku taman belum sesuai dengan standar yang ada.
- Ukuran toilet sudah sesuai dengan standar yang ada.
- Ukuran *ramp* terlalu kecil dan belum sesuai dengan standar yang ada.
- Letak dan ukuran *signage* sudah sesuai.
- Beberapa desain tempat sampah belum memenuhi standar yang ada.

Berikut adalah hasil analisis dari penerapan prinsip desain universal pada Taman Flamboyan sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Analisis Penerapan Prinsip Desain Universal di Taman Flamboyan**

Elemen	Kesetaraan dalam penggunaan	Keselamatan dan keamanan	Kemudahan akses tanpa hambatan	Kemudahan akses informasi	Kemandirian pengguna ruang	Efisiensi upaya bagi semua pengguna	Kesesuaian ukuran dan ruang
	x	x	x	x	x	√	√
Jalur Pedestrian dan <i>Jogging Track</i>	x	x	x	x	x	√	√
Area Parkir	x	√	√	x	x	x	x

Taman Bermain	x	x	x	x	x	✓	x
Lapangan Bola	✓	x	✓	✓	✓	x	✓
Outdoor Fitness	x	x	x	✓	x	✓	x
Bangku Taman	x	x	✓	x	x	✓	✓
Toilet	x	x	✓	x	x	✓	✓
Ramp	x	x	x	x	x	x	x
Signage	x	✓	✓	x	x	x	✓
Tempat Sampah	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓

Sumber: Analisis penulis, 2022

Keterangan:

x = belum memenuhi

✓ = sudah memenuhi

Dari hasil analisis penerapan prinsip desain universal pada Taman Flamboyan didapatkan bahwa sarana yang ada belum semuanya memenuhi prinsip desain universal. Ramp merupakan satu-satunya fasilitas di Taman Flamboyan yang belum menerapkan 7 prinsip desain universal. Kesesuaian ukuran dan ruang, serta efisiensi upaya bagi semua pengguna menjadi prinsip desain universal yang paling banyak di terapkan, sedangkan kesetaraan dalam penggunaan, kemudahan akses informasi, kemandirian pengguna ruang, serta keselamatan dan keamanan menjadi prinsip desain universal yang paling banyak tidak diterapkan.

**Taman sebagai Ruang Publik yang Inklusif**

Berdasarkan penelitian Stella L. Zhou tentang “Memahami 'inklusivitas' di Ruang Publik: Proyek Sarjana Kota Terhijau Agustus 2019 Belajar dari Pendekatan yang Ada” terdapat 3 dimensi pengaruh inklusivitas suatu ruang publik. Dalam hal ini penulis hanya mengambil 2 dimensi yang perlu diterapkan, yaitu berdasarkan lingkungan fisik dan pengalaman pribadi.

Tabel 2. Taman Flamboyan sebagai Ruang Publik Inklusif

Pengaruh Inklusivitas Ruang Publik	Lingkup	Respon/luaran
Lingkungan Fisik	Kondisi Taman dan fasilitas serta akses yang ada aman dan memudahkan untuk	- Fasilitas yang ada belum dapat mengakomodasi pengguna disabilitas karena kurang adanya simbol dan jalur pemandu

	semua pengguna tanpa membedakan usia dan kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu adanya perawatan pada sarana yang ada seperti lampu taman yang rusak dan juga jalur pedestrian/ jogging track yang mulai rusak dan lebar jalur yang masih terbilang kecil dan tidak dapat digunakan sebagai jalur dua arah oleh pengguna kursi roda</li> <li>- Ketersediaan area parkir yang terbilang masih sempit</li> <li>- Fasilitas taman bermain anak yang masih kurang bervariasi</li> <li>- Perlu adanya sesuatu yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang ke taman</li> </ul>
Pengalaman Pribadi	Aktivitas yang biasa dilakukan	Aktivitas yang biasa dilakukan bersantai, merenung, dan mengajak anak-anak bermain
	Waktu yang dihabiskan	Waktu yang biasa dihabiskan ditaman sekitar 15-120 menit
	Spot yang paling disukai	Area tempat duduk, area hijau dan lapangan menjadi spot yang paling disukai karena sejuk, tenang, dan areanya yang cukup luas
	Perasaan saat berada ditaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengguna merasa nyaman dan tenang ketika berada ditaman</li> <li>- Pengunjung merasa biasa saja</li> </ul>

Sumber: Analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas di dapatkan bahwa fasilitas di Taman Flamboyan masih memerlukan perawatan secara berkala dan membuat fasilitas yang ada lebih aksesibel untuk digunakan semua pengguna terutama difabel. Pada Taman Flamboyan, terdapat pengunjung

yang merasa nyaman berada di taman ini karena areanya yang sunyi dan banyak pepohonan dan juga terdapat pengunjung yang merasa biasa saja dengan keberadaan taman ini. Kurang terawatnya fasilitas yang ada dan kurangnya akses untuk difabel membuat Taman Flamboyan ini masih belum dikatakan sebagai ruang publik yang inklusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam “Kajian Implementasi Desain Universal pada Taman Flamboyan sebagai Ruang Publik yang Inklusif”, dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Flamboyan sebagian besar belum memenuhi kriteria 7 prinsip desain universal dikarenakan kondisi sarana yang ada belum terawat dengan baik dan aksesibilitas yang ada belum dapat menunjang pengguna difabel. Beberapa kerusakan pada jalur pedestrian, tempat sampah, *ramp*, dan bangku taman akan berdampak pada kenyamanan pengguna. Masih terdapat tempat-tempat yang sepi pengunjung di area taman dapat menimbulkan resiko terjadinya kriminalitas. Taman Flamboyan belum dapat dikatakan sebagai ruang publik yang inklusif karena belum tersedianya fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua pengguna, termasuk disabilitas.

## SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian, maka terdapat saran yang diberikan penulis untuk Taman Flamboyan adalah perlu adanya perbaikan dan perawatan pada semua sarana yang ada, terutama pada jalur pedestrian dan *jogging track*, toilet, tempat sampah, dan lapangan. Selain itu perlu disediakan jalur untuk difabel, area parkir difabel dan juga toilet untuk disabilitas. Perlu adanya bangku taman dengan desain unik dan nyaman sehingga pengunjung lebih betah berlama-lama di taman ini. Menghidupkan tempat-tempat tertentu di taman yang jarang dikunjungi pengunjung dengan menyediakan beragam fasilitas sehingga menghindari terjadinya resiko kriminalitas. Dan juga membuat area taman bermain anak lebih interaktif dan variatif sehingga lebih banyak menarik anak-anak untuk berkunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evans, K. N., & Buket, A. (2016). Study about Public Participation in the Universal Design of Public Spaces. *Journal of Faculty of Architecture Cilt*, 47.
- Livia, D., Uray, F. A., & Yudi, P. (2022). PERANCANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK DIKECAMATAN PONTIANAK UTARA DENGAN PENDEKATAN DESAIN UNIVERSAL. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* -, 15.
- Mafazah, N., & Zakiah, H. (2020). Kajian Implementasi Desain Universal . *Arsitektura : Jurnal Ilmu Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 12.
- Masruroh, F., Ir.Lily, M., M.Si, I., & Anisa, S. M. (2015). KAJIAN PRINSIP UNIVERSAL DESIGN YANG MENGAKOMODASI AKSESIBILITAS DIFABEL STUDI KASUS TAMAN MENTENG. *SEMNASTEK FT UMJ*, 11.
- Outhory, N. D. (2020). *The 7 Principle*. Ireland.
- PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT NOMOR 14/PRT/M/2017 TENTANG PERSYARATAN KEMUDAHAN BANGUNAN GEDUNG. (2017). JDIIH Kementerian PUPR.
- Rosita. Endang, K. (2001, Desember 2). FUNGSI PSIKOLOGIS TAMAN KOTA. p. 10.
- Stella, L. Z. (2019). *Understanding 'Inclusiveness' in Public Space: Learning from Existing Approaches*. Vancouver: UBC SCARP.
- Widi, S. (2022). *Ada 2.566 Ruang Terbuka Hijau di Jakarta pada 2021*. Jakarta Pusat: dataIndonesia.id.